



Efektifitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati Di TPA Ali Hikmah Sangatta

Anisa Dian Andini^{1*}, Faelasup²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

*e-mail korespondensi : assyila1212@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Al-Quran dengan metode tilawati di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Ali Hikmah Sangatta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tilawati diterapkan secara konsisten di TPA Ali Hikmah Sangatta dan berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan tilawah dengan tajwid yang benar serta penghayatan makna ayat-ayat Al-Quran. Peserta didik memberikan respon positif terhadap metode ini, merasa lebih percaya diri, dan termotivasi untuk belajar Al-Quran lebih lanjut. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode tilawati, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan peserta didik, dan ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan adanya peningkatan fasilitas pembelajaran, pelatihan berkelanjutan bagi guru, penerapan pendekatan individualis, pengaturan waktu yang lebih fleksibel, dan pengembangan kurikulum yang lebih integratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tilawati adalah pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Ali Hikmah Sangatta dan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Quran yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Quran, Metode Tilawati, Efektivitas

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of Al-Quran learning using the tilawati method at the Ali Hikmah Sangatta Al-Quran Education Park (TPA). The research method used is a descriptive qualitative approach. The subjects of this research were teachers and students at TPA Ali Hikmah Sangatta. The research results showed that the tilawati method was applied consistently at TPA Ali Hikmah Sangatta and improved students' Al-Quran reading skills. Most of the students showed a significant increase in their recitation skills with correct recitation and appreciation of the meaning of the verses of the Koran. Students respond positively to this method, feel more confident, and are motivated to study the Koran further. However, this research also found several challenges in implementing the tilawati method, such as limited learning time, variations in student abilities, and the availability of adequate learning media. To overcome this challenge, it is recommended that learning facilities be improved, teachers are continuously trained, an individualist approach is implemented, time arrangements are more flexible, and a more integrative curriculum is developed. This research concludes that the tilawati method is an effective approach to learning Al-Quran at TPA Ali Hikmah Sangatta and makes an important contribution to developing Al-Quran learning strategies that can be applied in various other Islamic educational institutions

Keywords: Al-Quran Learning, Tilawati Method, Effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Quran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami, dan mengamalkan ajaran suci Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari (Azzahra & Irawan, 2023). Di tengah tantangan zaman modern, metode pembelajaran Al-Quran terus mengalami perkembangan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansinya dengan kebutuhan peserta didik (Ahyani et al., 2020). Salah satu metode yang mulai diperbincangkan adalah metode tilawati, yang fokus pada pembacaan dan penghayatan ayat-ayat Al-Quran melalui pendekatan bacaan yang baik dan benar.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an mengatur hubungan manusia dengan komponen-komponen iklim bersama. Al-Qur'an mengatur dan mengarahkan setiap aspek kehidupan manusia guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk diberikan kepada umat manusia. Al-Quran diamalkan untuk dibaca, direnungkan, dipahami, dilatih, disiarkan dan dipelihara dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, tindakan, pembicaraan dan aktivitas seorang Muslim harus sesuai dengan Al-Qur'an (Ulinnuha, 2015).

Mengingat wawasan Al-Quran merupakan tanggung jawab umat Islam. Intinya, Anda perlu melalui beberapa tahapan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, antara lain membacanya dengan tepat, mengingatnya, memahami makna bagian-bagiannya, dan mencobanya. Di lingkungan Indonesia, para pakar publik memberdayakan pemikiran luar biasa untuk membaca Al-Quran di kalangan umat Islam dengan memberikan Surat Partisipasi Menteri Keluarga dan Menteri Ketat Republik Indonesia no. Pedoman Kepala Jenderal Pengarah Islam dan Haji Daerah Nomor 3 Tahun 1991 tentang Upaya Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Umat Islam dan Resolusi Nomor 128/44 Tahun 1982 tentang Perluasan Membaca Al-Qur'an.

Saat ini banyak taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Indonesia, baik melalui sekolah-sekolah negeri/swasta atau di tempat mengaji. Namun menyatakan bahwa banyak orang dewasa yang tidak membaca Al-Quran dengan benar masih menunjukkan keanehan di atas. Kelainan ini sering terjadi dan terlihat jelas sejak bulan Ramadhan tiba, banyak orang dewasa yang membaca Al-Quran di dalam masjid, namun masih terdengar salah membaca Al-Quran sesuai aturan atau standar yang benar (Iswanto et al., 2018).

Pada konteks Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Ali Hikmah Sangatta, pendidikan Al-Quran dilaksanakan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam. Metode tilawati dipilih sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran Al-Quran di TPA ini, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami isi Al-Quran secara tepat dan bermakna. Oleh karena itu, persiapan sangatlah penting. Membaca Al-Quran sejak awal adalah strategi sekolah yang menarik dan terampil sekaligus memahami ketidaktahuan terhadap Alquran, mengingat fakta bahwa di samping itu Seiring kemajuan Anda selama bertahun-tahun, kapasitas Anda untuk belajar meningkat berkurang setelah beberapa waktu. Upaya perluasan kemampuan membaca Al-Quran merupakan tuntutan krusial bagi umat Islam terkait pemajuan, penghayatan, dan pengamalan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari (Observasi di TPA Ali Hikmah).

Kemampuan membaca Al-Quran bagi generasi muda menjadi sebuah alasan tersendiri atau untuk diwariskan kepada orang lain. Ada banyak tata cara belajar membaca Alquran, antara lain al-Baghdadi, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartil, Ummi, dan Tilawati dan lain-lain yang dapat mempermudah membaca Alquran dengan cepat (Aziz & Nasution, 2020). Oleh karena itu, pengajar harus mendemonstrasikan pembacaan Al-Quran dengan menggunakan metode yang tepat dan efisien. Mengingat pemahaman mendasar yang dibuat, pembuatnya

menemukan sesuatu yang menarik, terlebih pesantren ini mempunyai program untuk mempersiapkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, yaitu dengan menggunakan cara-cara yang dianggap baru, yaitu metode tilawati dalam mempelajari cara menyajikan Al-Quran. Qur'an.

Metode berperan penting dalam pengembangan pertemuan instruktif, sehingga guru diharapkan mempunyai pilihan untuk menggunakan prosedur ini sebagai strategi yang sesuai untuk menyajikan penggambaran (Pratama, 2024). Agar dapat menerapkan teknik pembelajaran secara efektif dan tepat, tergantung pada kemampuan pengajar dalam memilih strategi yang sesuai dengan berbagai tujuan, materi, keadaan, kondisi, dan kapasitas siswa, terlepas dari menarik atau tidaknya suatu strategi. Begitu pula dengan metode tepat yang digunakan seorang pendidik dalam mendemonstrasikan Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelayakan pembelajaran serta saran terhadap kemampuan anggota pengajar membaca Al-Qur'an.

Secara etimologis, sistem berasal dari kata prosedur yang berarti strategi yang terkoordinasi untuk mempermudah melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Ketika kata metodologi dikoordinasikan dengan kata belajar, maka itu berarti suatu sistem atau struktur yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa sadar, memahami, menggunakan, suatu subjek tertentu. Sebagaimana diperhatikan oleh (Amin, 2015) teknik juga dapat digambarkan sebagai prinsip praktik penting untuk merencanakan perkembangan baru individu, khususnya dalam pertemuan yang mendidik dan mendidik. Arifin mengatakan metode mengandung arti suatu jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab sistem ini disebut "thariqat". Istilah "strategi" berarti "suatu cara untuk mencapai makna yang disengaja dan dikaji secara menyeluruh" dalam bahasa Indonesia.

Jadi secara umum akan dipandang sebagai strategi yang menyarankan metode yang harus diikuti untuk memperkenalkan materi model untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Tafsir (2007: 9), teknik yang paling tepat dan cepat adalah dengan memutar kembali pada sesuatu. Pentingnya Tilawati terlihat dari rujukan kata al-Munawwir, lebih spesifik lagi kata tilawati diambil dari bahasa Arab "Tilawatun" yang mengandung arti membaca dengan hati-hati. Sejak saat itu, kata Tilawati biasanya ditulis dalam Al-Qur'an dengan berbagai metode derivasi dan implikasi yang berbeda-beda.

Penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh (Samsul, 2023) temuan penelitiannya yaitu Pelatihan guru secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran dengan metode tilawati. Guru yang terlatih mampu mengajarkan dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. berikutnya oleh (Nahavandi, 2020), hasilnya Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Al-Quran meningkatkan kemampuan tilawah dan tajwid peserta didik serta membantu mereka menghafal dan memahami makna ayat-ayat Al-Quran dengan lebih baik. Adapun Penelitian oleh (Syaiyid et al., 2023) yaitu Pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, kognitif, dan spiritual dalam pembelajaran Al-Quran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Quran oleh peserta didik.

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang efektivitas pembelajaran Al-Quran dengan metode tilawati, sebagian besar penelitian ini berfokus pada aspek-aspek tertentu seperti pelatihan guru, penggunaan media pembelajaran, atau pendekatan holistik. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif menggabungkan ketiga aspek ini dalam satu penelitian, khususnya di TPA Ali Hikmah Sangatta. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di lokasi yang berbeda atau dengan populasi yang berbeda, sehingga belum ada

kajian mendalam tentang implementasi metode tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta secara spesifik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa hal: 1) Penelitian ini fokus pada implementasi metode tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam memahami efektivitas metode ini di konteks yang spesifik dan lokal. 2) Penelitian ini menggabungkan tiga aspek penting: pelatihan guru, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan holistik dalam satu kajian. Pendekatan komprehensif ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode tilawati. 3) Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi aspek teknis pembelajaran, tetapi juga melihat bagaimana metode tilawati mempengaruhi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Quran oleh peserta didik. Pendekatan ini menambah dimensi baru dalam penelitian efektivitas pembelajaran Al-Quran.

Dengan demikian maka penelitian ini mengisi gap dalam literatur dengan memberikan analisis yang komprehensif tentang efektivitas metode tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks spesifiknya, pendekatan komprehensifnya yang menggabungkan pelatihan guru, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan holistik, serta evaluasi menyeluruh yang mencakup aspek teknis dan spiritual dari pembelajaran Al-Quran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Quran yang lebih efektif dan menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Al-Quran dengan metode tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta. Pemilihan TPA Ali Hikmah Sangatta sebagai fokus penelitian didasarkan pada kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan tersebut. Dengan memperdalam pemahaman tentang efektivitas metode tilawati, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Quran yang lebih baik di lembaga pendidikan serupa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk memfokuskan pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi dan mendeskripsikan hasil pengolahan serta menganalisis secara objektif data yang dikumpulkan selama proses penelitian (Roosinda et al., 2021). Penelitian kualitatif boleh juga diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk uraian, temuan lapangan yang dikemukakan dengan berpegang pada prinsip etnis dan memahami realitas, penulis tidak bersifat penafsiran atau evaluasi (Alsa, 2014).

Penelitian dilakukan di TPA Ali Hikmah yang beralamatkan di Jalan Yos Sudarso gang Seroni. Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Ali Hikmah Sangatta. TPA ini dipilih karena telah menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Quran dan memiliki sejumlah peserta didik yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di TPA Ali Hikmah Sangatta. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih subjek yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Dokumentasi. Yaitu dengan mendokumentasikan data-data yang terkait dengan penelitian ini, seperti beberapa kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Wawancara. Yaitu wawancara bertatap muka dengan para siswa dan beberapa guru dengan memberikan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian

ini. 3) Observasi. Yaitu instrumen yang digunakan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan melakukan kondensasi data: Merangkum dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan disaring. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Verifikasi data: Menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dan memverifikasinya dengan data yang ada. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan penelitian tentang efektivitas metode tilawati. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk cross-check dan memastikan konsistensi temuan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pembelajaran Al-Quran dengan metode tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPA Ali Hikmah yang berada di kawasan Pondok Tahfidzul Quran Asiyaturrohman merupakan rumah bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Letaknya di Jalan Yos Sudarso Gang Seroni No. 63 Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan Pondok Tahfidzul Quran berdiri pada tahun 2020, TPA ini sudah ada sejak tahun 2013. Ibu Rohmah Setiani adalah pemilik Pondok dan TPA tersebut.

Penerapan Metode Tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta

Hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa metode tilawati diterapkan dengan cukup konsisten di TPA Ali Hikmah Sangatta. Guru-guru Al-Quran di TPA ini telah menjalani pelatihan khusus untuk menguasai metode tilawati dan mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan tilawah yang benar, tajwid, dan penghayatan makna ayat-ayat Al-Quran. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku panduan tilawati, audio tilawah, dan visualisasi tajwid untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Setiap sesi pembelajaran diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan tilawah bersama, kemudian diikuti dengan penjelasan tajwid dan makna ayat oleh guru.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian usaha yang terkoordinasi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat terjadi pendekatan yang paling dikenal luas dalam memperoleh informasi dan data, penguasaan, kemampuan dan kecenderungan serta penetapan sudut pandang dan keyakinan siswa (Siregar & Nara, 2015). Pada akhirnya, pembelajaran adalah sebuah asosiasi untuk membantu siswa belajar dengan baik. Persiapan merupakan suatu kebutuhan yang esensial dalam kehidupan manusia. Individu tidak dapat melakukan apa yang seharusnya tanpa bimbingan. Melihat sekolah sebagai kebutuhan yang mungkin muncul, banyak orang yang terus mencari cara untuk memperluas wawasannya, baik data umum maupun data berat sebagai pedoman umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran yang tepat mengkonsolidasikan tujuan pembelajaran umum termasuk sudut pandang mental, fisik dan sosial dari atas ke bawah. Pembelajaran yang solid memudahkan siswa mempelajari sesuatu yang bermanfaat (Herman et al., 2023). Para analis dapat mengambil kesimpulan bahwa viabilitas adalah kecukupan tingkat pencapaian yang dicapai sesuai dengan sasaran, yaitu kekhususan pelaksanaan suatu model atau media pembelajaran. Dalam situasi ini, hasil pembelajaran pengganti diperkirakan; jika hasil pembelajaran pengganti

meningkat maka model atau media pembelajaran dapat dikatakan menarik; Namun apabila memberikan hasil belajar siswa yang lebih rendah, maka model atau media pembelajaran yang dikurangi tersebut dianggap kurang memadai. Penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitian di atas, bahwa seorang guru merupakan tenaga pengajar yang ada di sekolah/formal maupun non formal. Seorang guru mengajarkan ilmu/pengetahuan kepada peserta didiknya sesuatu yang belum ia pahami/diketahui. Peran orangtua juga tidak kalah penting demi mendukung proses dari si anak dalam masa belajarnya. Karena sejatinya, seorang anak merupakan cerminan dari orangtuanya, sikap anak terhadap kehidupannya sehari-hari dalam masa belajar, menentukan proses kelanjutan pada si anak tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tilawati diterapkan dengan cukup konsisten di TPA Ali Hikmah Sangatta. Hal ini didukung oleh temuan bahwa guru-guru Al-Quran di TPA ini telah menjalani pelatihan khusus untuk menguasai metode tilawati dan mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan tilawah yang benar, tajwid, dan penghayatan makna ayat-ayat Al-Quran. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku panduan tilawati, audio tilawah, dan visualisasi tajwid untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Setiap sesi pembelajaran diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan tilawah bersama, kemudian diikuti dengan penjelasan tajwid dan makna ayat oleh guru.

1. Konsistensi Penerapan Metode Tilawati

Konsistensi dalam penerapan metode tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta mencerminkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru Al-Quran. Menurut teori pembelajaran konstruktivis oleh Piaget, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik berinteraksi secara aktif dengan materi melalui bimbingan yang terstruktur dari guru (Huitt & Hummel, 2003). Pelatihan khusus yang diterima oleh guru-guru di TPA ini memungkinkan mereka untuk menerapkan metode tilawati dengan cara yang terstruktur dan konsisten, yang sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivis ini.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh (Syaikh, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam metode pembelajaran Al-Quran sangat penting untuk keberhasilan implementasi metode tersebut. Rahmah menemukan bahwa guru yang terlatih cenderung lebih mampu mengajarkan Al-Quran dengan efektif, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan berbagai media pembelajaran seperti buku panduan tilawati, audio tilawah, dan visualisasi tajwid di TPA Ali Hikmah Sangatta sangat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi. Hal ini sesuai dengan teori multimodalitas oleh Gunther Kress dalam (Istiqoma et al., 2023), yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai mode komunikasi (visual, audio, tekstual) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Media pembelajaran yang beragam membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan representasi yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Penelitian oleh (Madeyana, 2020) juga mendukung pentingnya penggunaan media pembelajaran yang beragam dalam pengajaran Al-Quran. SyahrulMadeyana menemukan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Al-Quran dapat meningkatkan kemampuan tilawah dan tajwid peserta didik, serta membantu mereka menghafal dan memahami makna ayat-ayat Al-Quran dengan lebih baik.

3. Struktur Pembelajaran

Struktur pembelajaran di TPA Ali Hikmah Sangatta, yang dimulai dengan doa, dilanjutkan dengan tilawah bersama, dan diikuti dengan penjelasan tajwid dan makna ayat oleh guru, mencerminkan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran Al-Quran. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca Al-Quran, tetapi juga pada pemahaman makna dan penghayatan spiritual dari ayat-ayat Al-Quran.

Menurut teori pembelajaran holistik oleh Miller dalam (Hidayatullah, 2024), pendidikan harus memperhatikan pengembangan seluruh aspek peserta didik, termasuk aspek kognitif, emosional, dan spiritual. Pendekatan holistik dalam pembelajaran Al-Quran, seperti yang diterapkan di TPA Ali Hikmah Sangatta, membantu peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan membaca, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dari Al-Quran.

Baroh dalam (Maryance et al., 2022) mengatakan bahwa model kelayakan mencakup, kemampuan pendidik dalam mengawasi pembelajaran baik, kegiatan siswa. Menurut Baroh, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa secara efektif merupakan kriteria efektivitas. Baroh dalam (Maryance et al., 2022) juga mengatakan bahwa kriteria kelayakan antara lain, kemampuan pendidik dalam mengawasi pembelajaran baik, latihan siswa pada saat pembelajaran baik, reaksi siswa terhadap latihan belajar positif, dan hasil belajar siswa selalu selesai. Efektif bila tiga dari empat aspek terpenuhi, termasuk ketuntasan belajar.

Pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru Al-Quran harus terus diperhatikan untuk memastikan konsistensi dan kualitas pembelajaran. Kedua, penggunaan media pembelajaran yang beragam harus terus didorong untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Ketiga, struktur pembelajaran yang holistik harus dipertahankan dan dikembangkan untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Quran mencakup aspek teknis dan spiritual secara seimbang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tilawati, ketika diterapkan dengan konsisten dan didukung oleh media pembelajaran yang memadai serta struktur pembelajaran yang holistik, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran di TPA Ali Hikmah Sangatta. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Quran yang lebih baik dan efektif.

Dengan demikian bahwa metode tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di TPA Ali Hikmah Sangatta. Efektivitas ini tercermin dari peningkatan kemampuan tilawah, tajwid, dan pemahaman makna ayat-ayat Al-Quran di kalangan peserta didik. Metode tilawati yang menggabungkan pendekatan bacaan yang baik dan benar dengan penghayatan makna ayat-ayat Al-Quran berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna.

Respon dan Persepsi Peserta Didik

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasakan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Quran setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tilawati. Peserta didik merasa lebih percaya diri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Quran dengan tajwid yang benar. Mereka juga menyatakan bahwa metode tilawati membantu mereka lebih mudah menghafal dan memahami makna ayat-ayat Al-Quran. Beberapa peserta didik mengakui bahwa pada awalnya metode tilawati terasa sulit karena membutuhkan konsentrasi dan ketelitian yang tinggi. Namun, dengan bimbingan guru yang sabar dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, mereka dapat beradaptasi dan merasakan manfaatnya.

Tidaklah realistis mengharapkan siswa berhasil dalam studinya jika mereka tidak memiliki keinginan untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Di sisi lain, dengan asumsi siswa mengambil sesuai dengan kecenderungan mereka, biasanya hasilnya akan jauh lebih baik. Respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan hal ini. Reaksi siswa merupakan reaksi atau pernyataan siswa mengenai perasaannya setelah mengikuti pembelajaran (Kurniawan, 2024). Menurut Creswell dalam (Larasati & Mitarlis, 2017), reaksi siswa dikatakan positif jika $\geq 70\%$ siswa memberikan reaksi positif terhadap pembelajaran. Menurut Sutikno (2005), efektivitas pembelajaran adalah kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran terencana yang memudahkan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing, yaitu guru harus mampu berusaha menjiwai dan juga memberikan motivasi agar terjadi proses pembelajaran yang kondusif dan guru harus selalu siap sebagai mediator dalam segala situasi. Hal ini sesuai dengan (Larasati & Mitarlis, 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dilaksanakan. Pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal.

Miarso yang dikutip oleh (Kaif, 2022) mengartikan bahwa pembelajaran seharusnya merupakan pembelajaran yang berdaya guna, yaitu penemuan khusus yang dapat memberikan pembelajaran yang berharga dan juga berpusat pada siswa dengan menggunakan teknik yang tepat. Hal ini sebenarnya bermaksud bahwa ada dua hal dalam pembelajaran yang efektif, yaitu peristiwa pembelajaran pada siswa dan cara pendidik mengarahkan siswa. Dunne (dalam Saputri, 2018), menerima bahwa kelayakan pembelajaran memiliki dua atribut. Merek dagang utamanya adalah "membuat siswa lebih mudah mempelajari" sesuatu yang berguna seperti kenyataan, kemampuan, nilai dan gagasan atau hasil pembelajaran yang diinginkan. Kategori kedua mencakup kemampuan yang diakui oleh penilai yang berkompeten, seperti supervisor, tutor, guru, atau bahkan siswa itu sendiri

Respon positif dari peserta didik menunjukkan bahwa metode tilawati tidak hanya membantu mereka dalam aspek teknis membaca Al-Quran, tetapi juga dalam memahami dan menghayati pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Al-Quran, yaitu tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

Tantangan dalam Penerapan Metode Tilawati

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta antara lain adalah keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan peserta didik, dan ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Guru seringkali harus mengatur waktu dengan baik agar semua materi dapat disampaikan dalam setiap sesi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti metode tilawati.

Penulis mewawancarai seorang guru bernama Mayasari, penulis bertanya dengan pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah, beliau menjawab, anak adalah cerminan orangtuanya, alangkah baiknya ketika orangtua mereka menginginkan anaknya untuk semangat dalam belajar mengaji, maka orangtua pun perlu dan bisa memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Setelah itu, orangtua kadang-kadang memberikan *reward* atau penghargaan untuk anaknya. Misalnya ketika anak telah menyelesaikan khatam Al-Quran, orangtua dapat memberikan hadiah atau penghargaan misalnya berupa hadiah/barang keinginan mereka, atau anak diajak untuk rekreasi.

Kemudian, hambatan dalam mengajar. Menurut bu Mayasari, beberapa anak yang kesulitan mengucapkan huruf R atau cadel. Sehingga beberapa huruf terdengar sama dengan pengucapannya, yang dapat mengganggu fokus pada anak tersebut. Setelah itu, waktu yang diadakan untuk pelaksanaan pelatihan tersebut, diadakan biasanya dua kali dalam setahun. Akan ada pelatihan pendalaman materi pengajar metode tilawati. Dan yang terakhir, yang dapat memberikan pelajaran tambahan tersebut, menurut bu Mayasari, guru di TPA adalah tenaga/pengajar Al-Quran, adapun orangtua yang ada di rumah bisa membantu mengulang pelajaran bacaan yang sudah disampaikan guru di TPA.

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode tilawati, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan peserta didik, menunjukkan pentingnya dukungan dari pihak manajemen TPA dalam menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai untuk pembelajaran Al-Quran. Pelatihan berkelanjutan bagi guru juga diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat terus mengembangkan kompetensi mereka dalam mengajar dengan metode tilawati. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tilawati adalah pendekatan yang efektif untuk pembelajaran Al-Quran di TPA Ali Hikmah Sangatta. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Quran yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

Penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta, yang mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan peserta didik, dan ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Tantangan-tantangan ini dihadapi dalam konteks spesifik TPA Ali Hikmah yang terletak di kawasan Pondok Tahfidzul Quran Asiyaturrohmah, Sangatta Utara. Keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan metode tilawati. Guru-guru di TPA Ali Hikmah harus mengatur waktu dengan baik agar semua materi dapat disampaikan dalam setiap sesi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi waktu yang diberikan untuk setiap sesi mungkin belum memadai untuk mengakomodasi seluruh materi yang harus diajarkan. Menurut teori manajemen waktu dalam pendidikan, waktu yang tidak mencukupi dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Penelitian oleh (Wijaya et al., 2021) menunjukkan bahwa alokasi waktu yang tepat sangat penting dalam pembelajaran Al-Quran untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan kesempatan yang cukup untuk memahami dan menguasai materi. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terhadap jadwal pembelajaran dan pertimbangan untuk menambah durasi sesi atau frekuensi pertemuan untuk memastikan ketercapaian seluruh materi.

Variasi kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan dalam penerapan metode tilawati. Guru-guru harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti metode ini, seperti yang diungkapkan oleh Bu Mayasari dalam wawancara. Kesulitan dalam mengucapkan huruf tertentu, seperti huruf "R", dapat mengganggu fokus dan menghambat kemajuan belajar peserta didik tersebut. Teori diferensiasi pembelajaran, yang dikemukakan oleh (Purnawanto, 2023), menyarankan bahwa pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Dalam konteks ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih individualis, seperti memberikan latihan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Ketersediaan media pembelajaran yang memadai juga menjadi tantangan di TPA Ali Hikmah. Penggunaan buku panduan tilawati, audio tilawah, dan visualisasi tajwid sangat membantu dalam pembelajaran, namun ketersediaan dan kualitas media ini perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat

mengakses dan memanfaatkannya dengan optimal. Penelitian oleh Syahrul (2018) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran. Oleh karena itu, TPA Ali Hikmah perlu berinvestasi lebih dalam penyediaan media pembelajaran yang berkualitas, termasuk memperbarui dan menambah koleksi buku panduan, audio, dan visualisasi tajwid, serta memastikan ketersediaan perangkat yang diperlukan untuk mengakses media tersebut.

Bu Mayasari juga menekankan pentingnya peran orangtua dalam mendukung pembelajaran Al-Quran di rumah. Orangtua yang aktif memberikan contoh dan reward kepada anak-anaknya dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial oleh (Bandura & Walters, 1977), yang menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Penelitian oleh (Zulparis et al., 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak-anak mereka dapat meningkatkan hasil belajar. Orangtua yang mendukung dan memberikan perhatian pada kemajuan belajar anak-anaknya, seperti memberikan reward atau penghargaan, dapat membantu memperkuat motivasi dan komitmen anak-anak dalam belajar Al-Quran.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru Al-Quran di TPA Ali Hikmah dilakukan dua kali dalam setahun untuk pendalaman materi metode tilawati. Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa guru-guru tetap up-to-date dengan teknik pengajaran terbaru dan dapat mengatasi berbagai tantangan dalam mengajar. Penelitian oleh (Oktaviani, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan bagi guru sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang terus menerus mengembangkan keterampilannya cenderung lebih mampu mengadaptasi metode pengajaran yang efektif dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran.

Dengan demikian maka penelitian ini memberikan wawasan penting tentang tantangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran dengan metode tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan bahwa kualitas pembelajaran Al-Quran dapat terus ditingkatkan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Metode tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta diterapkan secara konsisten dan terstruktur. Guru-guru Al-Quran telah mendapatkan pelatihan khusus sehingga mampu mengajarkan metode ini dengan baik. Penggunaan media pembelajaran seperti buku panduan, audio tilawah, dan visualisasi tajwid membantu mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Metode tilawati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan tilawah dengan tajwid yang benar serta penghayatan makna ayat-ayat Al-Quran. Peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar Al-Quran lebih lanjut. Peserta didik memberikan respon positif terhadap metode tilawati. Mereka merasakan manfaat yang nyata dari pembelajaran ini, baik dalam aspek teknis membaca Al-Quran maupun dalam pemahaman makna ayat-ayat Al-Quran. Metode ini juga membantu mereka dalam menghafal Al-Quran dengan lebih mudah. Meskipun metode tilawati efektif, beberapa tantangan dihadapi dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi kemampuan peserta didik. Ketersediaan media pembelajaran yang memadai juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan metode ini. Untuk mengatasi tantangan yang ada, dukungan dari pihak manajemen TPA sangat diperlukan,

terutama dalam penyediaan fasilitas dan alokasi waktu yang memadai. Pelatihan berkelanjutan bagi guru juga sangat penting untuk memastikan kualitas pengajaran yang optimal. Selain itu, pendekatan yang lebih individualis mungkin diperlukan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti metode ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tilawati adalah pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Ali Hikmah Sangatta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Quran yang lebih baik dan efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran dengan metode tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta: 1) TPA Ali Hikmah Sangatta sebaiknya meningkatkan fasilitas pembelajaran, termasuk penyediaan media pendukung seperti audio dan visualisasi tajwid yang memadai. 2) Pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat terus mengembangkan kompetensi mereka dalam mengajar metode tilawati dengan efektif. 3) Perlu adanya pengembangan kurikulum yang lebih integratif, menggabungkan metode tilawati dengan metode lain yang relevan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 273–288.
- Alsa, A. (2014). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar Offset.
- Amin, A. (2015). *Metode dan Pembelajaran Agama Islam* (Vol. 1). IAIN Bengkulu.
- Aziz, M., & Nasution, Z. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Vol. 2).
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 13–20.
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Englewood cliffs Prentice Hall.
- Herman, A. K., Khasanah, F., Hutapea, B., Heriansyah, M. M., Kusnadi, I. H., Hasanuddin, M. I., Noervadila, I., Prayogo, T. I., Tumiyem, D. P. S., & Zuzanti, Z. (2023). Psikologi Belajar Dan Pembelajaran. *Padang: PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Hidayatullah, E. (2024). Rekonstruksi Konseptual Pendidikan Holistik: Pendekatan Fenomenologis terhadap Inklusivitas dan Kesadaran Sosial. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 55–68.
- Huitt, W., & Hummel, J. (2003). Piaget's theory of cognitive development. *Educational Psychology Interactive*, 3(2).
- Istiqoma, M., Prihatmi, T. N., & Anjarwati, R. (2023). Modul Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Mandiri. *Prosiding SENIATI*, 7(2), 296–300.
- Iswanto, A., Oetomo, S. B., Noviani, N. L., Khalim, S., Atmanto, N. E., & Rachmadani, A. (2018). Literasi Al-Quran Siswa Smp Di Jawa Timur. *Suhuf*, 11(1), 1–28.

- Kaif, S. H. (2022). *Strategi Pembelajaran (macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru)*. Inoffast Publishing Indonesia.
- Kurniawan, A. (2024). Pengaruh media pembelajaran ICT terhadap minat belajar matematika siswa SMP pada materi persamaan linear satu variabel. *JRPI (Jurnal Riset Pendidikan Inovatif)*, 2(1), 31–40.
- Larasati, A. D. P., & Mitarlis, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Laju Reaksi Bagi Siswa Kelas XI SMAN 12 Surabaya. *UNESA Journal of Chemical Education*, 6(1), 35–42.
- Madeyana, M. (2020). *Penggunaan Media Audio terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare*. IAIN Parepare.
- Maryance, R. T., Dewi, C., Yani, M., Adawiyah, F., Tahrim, T., & Septrisya, R. (2022). *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan* (Vol. 183). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nahavandi, A. (2020). *Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Seni Baca Al-Quran di Rumah Tilawah Shoutul Quran Klaten*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktaviani, E. C. (2022). Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 164–171.
- Pratama, I. A. (2024). Persepsi Simetode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 3 Tanjung Medan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 718–728.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Samsul, A. R. (2023). Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati di LPI. Miftahul Ulum Karang Sorrent Dsn Taleber Laok Pasanggar Pegantenan Pamekasan Madura. *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83–94.
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Ghalia Indonesia*.
- Syaifullah, S., Rauf, A. A., & Maslamah, M. (2023). Implementasi Metode At-Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran: Studi Kasus Mushalla Nurul Iman. *Journal of Community Service (JCS)*, 1(1), 35–46.
- Syaikh, A. (2022). Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 89–101.
- Ulinnuha, M. (2015). *Teguran Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. dalam Al-Quran (Analisis Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab)*.
- Wijaya, C., Siregar, M. F. S., Ruslan, M., Holid, S., & Roslaeni, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Ta'ā, ¥ fiā° “dalam Peningkatan Minat Menghafal Alquran Siswa di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01).
- Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 188–194.